BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dengan memperhatikan persoalan-persoalan saat ini terutama merosotnya moral sebagian remaja dan hal ini menandakan ketidak berhasilan proses pendidikan, maka saat yang paling tepat sekarang ini untuk mengadakan penelitian yang hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam.

Sesuai dengan jenis permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai yaitu mengembangkan model pembelajaran inkuiri dalam pendidikan agama Islam di SLTP, maka metode yang digunakan adalah pendekatan *penelitian dan pengembangan (research and development)*. Kegiatan ini merupakan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan proses dan hasil pendidikan. Makin baik upaya itu, makin efektif pula pencapaian hasil pendidikan.

Pendekatan penelitian dan pengembangan (R & D) yang dilakukan peneliti didasarkan atas pendapat : Borg and Galt (1983:773) yang berpendapat "*Educational research and development (R&D) is a process used develop and validate educational products*". Dengan melihat pendapat *di* atas, maka (r&d) ini dilakukan secara siklus, artinya pada setiap langkah yang dikembangkan selalu berorentasi kepada hasil langkah sebelumnya.

Borg dan Gall (l983:773) dalam bukunya "educational research" mengemukakan bahwa dalam proses dan prosedur penelitian dan pengembangan meliputi 10(sepuluh) langkah. Dari langkah-langkah yang dikembangkan oleh Borg dan Gall tersebut, maka dalam penelitian ini akan disederhanakn menjadi 3(tiga) langkah yaitu; (a) studi pendahuluan,(b) perencanaan penyusunan model dan (c) pengembangan dalam uji coba model. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah penelitain pengembangan model digambarkan pada bagan sebagai berikut:

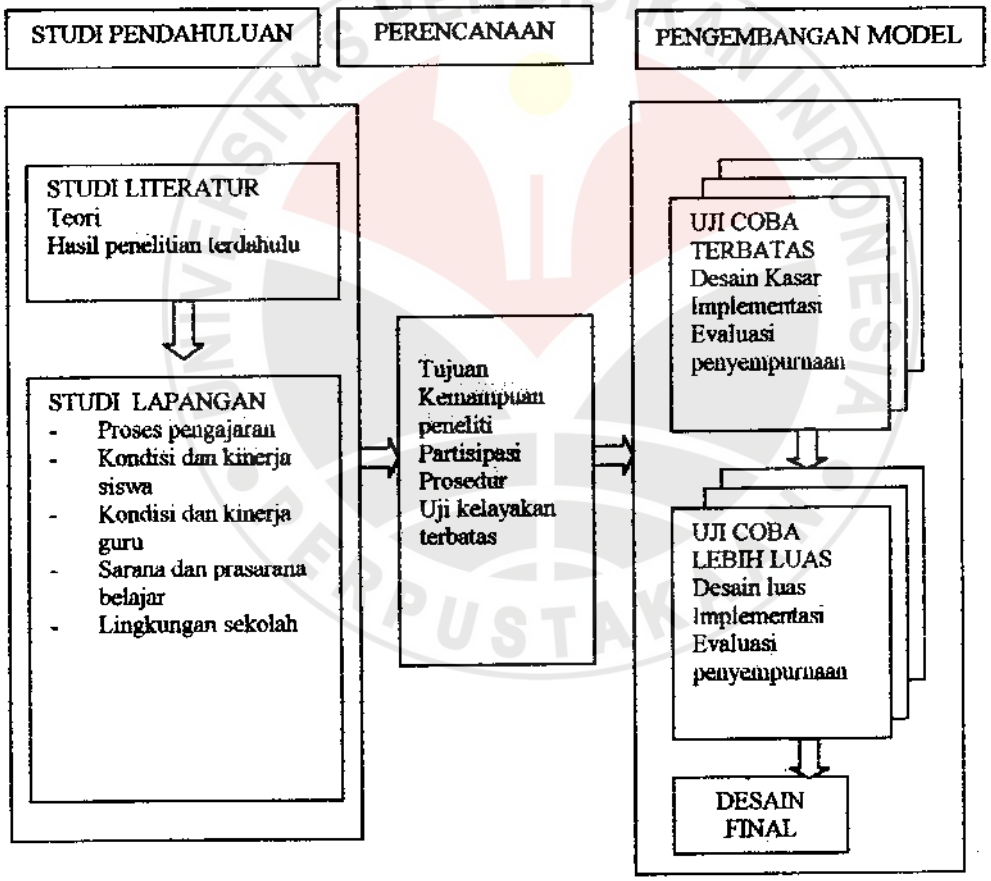

Bagan 4 pengembangan model pembelajaran inkuiri melalui pendekatan "Research and development"

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah SLTP AL-Kautsar dan SLTPN 19 Bandar Lampung. Adapaun jumlah siswa yang dilibatkan dari masing-masing sekolah sebanyak tiga kelas dengan jenjang kelas dua. Ada beberapa alasan terhadap pemilihan subjek penelitian ini yaitu: (a) tentang lokasi, dimana dua sekolah di atas berdasarkan tanggapan masyarakat bahwa sekolah itu memiliki nilai lebih dalam pembinaan mental keagamaan disertai dengan guru-guru PAI yang memiliki jenjang pendidikan S1 dan pengalaman mengajar yang cukup. (b) tentang siswa kelas dua. Hal ini didasarkan atas kajian psikologi yang menyatakan bahwa usia l2 – 15 tahun adalah masa bertualang yang ditandai oleh perkembangan intelek dan kemampuan nalar yang pesat, Rousseau dalan Nana S. (1987:53). Dengan demikian jenjang kelas 2 tingkat SLTP masuk kategori di atas sehingga memungkinkan model pembelajaran inkuiri dalam sebagaian materi pendidikan agama Islam, dapat diterapkan.

C. Instrumen Penelitian

1.Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam implementasi model. Teknik observasi yang didasarkan pada pengalaman langsung dianggap sebagai alat untuk mengetes suatu implementasi model. 2. Teknik pengamatan dengan melihat sendiri tentang kemampuan guru yang sebenarnya sehingga memungkinkan untuk memperoleh data secara obyektif, 3. Observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa

atau kejadian yang penting sebagai bahan masukan untuk bahan perbaikan penampilan guru. Adapun yang diobservasi adalah bnerkaiatan dengan proses pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas, kinerja guru baik dalam persiapan atau penyajian materi pembelajaran, kinerja siswa dalam mengikuti pembelajaran, sarana prasarana yang dilibatkan dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini, digunakan untuk mengumpulkan imformasi tentang bagaimana pandangan guru terhadap model pembelajaran inkuiri dan hakikat pendidikan agama Islam, bagaimana kinerja siswa terhadap proses pembelajaran PAI yang berlangsung selama ini, bagaimana hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru dan para siswa, diharapkan data tentang masalah di atas dapat dikumpulkan.Wawancara merupakan percakapan secara langsung antara dua pihak untuk membuat suatu konstruksi mengenai orang, kegiatan, perasaan dan sebagainya, merekonstruksi hal-hal yang sudah berlalu, memproyeksikan suatu kemungkinan yang diharapkan terjadi. Jenis interview yang digunakan adalah tidak terstruktur agar mendapatkan jawaban secara terbuka sehingga mendaptkan informasi yang lengkap.

3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi khususnya untuk melengkapi data dalam rangka studi

pendahuluan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam selama ini.Adapun dokumen yang di analisis adalah yang berhubungan dengan kurikulum seperti; silabus atau garis-garis program pengajaran PAI dan yang berhubungan dengan latar belakang siswa.

4. Catatan Harian

Catatan harian digunakan sebagai alat observasi selama pelaksanaan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh guru atau untuk mengumpulkan data dalam studi pendahuluan.

5. Test

Dipakai untuk mendapatkan data tentang perolehan hasil belajar siswa.

D.Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLTP tepatnya SLTP Al Kautsar Bandar Lampung Kelas II Catur Wulan ke satu Dan SLTPN 19 Bandar lampung.

Ada beberapa pertimbangan yang diambil dalam menentukan lokasi penelitian ini, diantaranya :

1. SLTP Al Kautsar merupakan sekolah umum yang bernafaskan Islam.
2. Para siswa sebagai inputnya terdiri dari latar belakang yang berbeda.
3. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan penulis diketemukan

beberapa masalah dalam proses belajar mengajar yang segera harus mendapatkan pemecahannya seperti penerapan dan penggunaan model pembelajaran, hasil pembelajaran belum membawa perubahan sikap pada diri siswa dalam keseharian.

2. Waktu penelitian

Sesuai dengan perencanaan bahwa, penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli sampai dengan akhir bulan Agustus tahun 2000. Jadi penelitian dilapangan berlangsung dua bulan. Adapun kegiatan studi pendahuluan atau pra survai telah dilakukan peneliti pada bulan Mei tahun 2000.

E. Analisis dan Penafsiran data

Dalam proses analisis dan penafsiran data, penulis lebih menfokuskan kepada melihat hubungan antara berbagai komponen atau variabel pengajaran, yaitu mengenai ;

(a) Kemampuan dan kinerja guru baik yang berhubunyan dengan metode mengajar,sumber dan media mengajar yang dipergunakan maupun evaluasi yang dilaksanakan. Dalam kemampuan dan kinerja guru di sini termasuk pemahaman mereka terhadap pendidikan agama Islam dan model inkuri.

(b) kreativitas dan peran serta siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam,termasuk hasil belajaranya.

(c) Dukungan Sarana dan ikilim sosial serta iklim psikologis

terhadap proses pembelajaran Pendidikan agama Islam.

Dari hasil analisis di atas, kemudian dijadikan masukan dalam pengembangan suatu model pembelajaran. Adapun dalam proses pengembangan ini, di awali dengan uji coba di kelas mengenai model pembelajaran tersebut, kemudian hasilnya dianalisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu; peneliti berusaha menelaah secara seksama dalam waktu bersamaan dan seterusnya dilakukan analisis dan revisi sebagai dasar melakukan perbaikan terhadap uji coba berikutnya. Setelah itu, diuji cobakan kembali, sampai menghasilkan model pembelajaran inkuiri dalam PAI yang tepat.

Disain perencanaan pengembangan model inkuiri

1. **Perencanaan pengembangan model**

Bertitik tolak dari pendapat Borg dan Gall, mengenai prosedur penelitian pengembangan yang disederhanakan atas 3 (tiga) langkah, maka prosedur pengembangan dalam penelitian ini, di awali dengan; studi pendahuluan, perencanaan model dan pengembangan model melalui uji coba di kelas.

2. **Studi pendahuuan**

Pada langkah pertama ini, peneliti berusaha untuk mengkaji teori-teori dan hasil-hhasil penelitian terdahulu, yang bisa dijadikan pijakan dalam penelitian ini.Teori yang dijadikan pijakan dalam penelitian ini adalah, masalah-masalah yang berhubungan dengan model pembelajaran **"inkuiri"** yang menitik beratkan kepada pengembangan kemampuan berfikir siswa dengan langkah-langkah yang telah direncanakan . Teori

yang kedua menyangkut masalah esensi pendidikan agama Islam yang menitik beratka kepada pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik. Selanjutnya dalam penelitian ini dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa ; metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, dapat membangkitkan motivasi belajar, sekaligus dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa ke arah perkembangan yang optimal.

Pada tahap ini pula dilakukan prasurvai, dengan tujuan untuk memnperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran PAI yang berlangsung saat ini, yang nantinya bisa dijadikan pijakan dalam pengembangan model yang akan diterapkan. Prasurvai awal dilakukan selama 4 minggu dengan kegiatan, observasi tentang proses pembelajaran PAI di kelas, sarana dan wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru, karyawan dan para siswa.

3. Perencanaan model pembelajaran

Sesuai dengan data hasil studi pendahuluan yang meliputi studi literatur dan lapangan, kemudian peneliti bersama guru menyusun perencanaan yang meliputi kegiatannya :

(1) Menentukan tujuan model pembelajaran inkuiri dan hakikat agama Islam

(2) Jenis-jenis kemampuan yang dipersyaratkan oleh peneliti

(3) Bentuk partisipasi yang memberi dukungan terhadap kegiatan penelitian ini adalah ; sarana dan prasarana termasuk buku sumber,

dukungan kepala sekolah dan guru bidang studi yang lain

(4) Menyusun prosedur kerja termasuk langkah-langkah pembelajaran model inkuiri

(5) Uji kelayakan terbatas di lapangan dicobakan pada tiga kelas tingkat SLTP, jenjang kelas II catur wulan pertama sebanyak tiga kali putaran. Setiap uji coba selesai, maka dilakukan evaluasi terhadap proses dan hasil.Studi literatur dan studi lapangan merupakan data yang digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan layak dan tidaknya pengembangan inkuiri dalam pendidikan agama Islam. Selain itu melengkapi data-data yang telah diperoleh penulis memandang perlu menyelenggarakan diskusi dengan guru PAI dan kepala sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan tanggapan sekaligus pemahaman mereka terhadap model pembelajaran inkuiri dan hakikat PAI. Berangkat dari hasil di atas, maka disusunlah model pengembangan inkuiri dalam pendidikan agama Islam.

4. Pengembangan model

Langkah ke tiga ini, merupakan pengembangan terhadap model pembelajarn inkuiri dalam pendidikan agama Islam. Ada dua bentuk pengembangan yaitu :

(1) Uji coba terbatas (*preliminary fieled testing*) di lapangan model pembelajaran inkuiri dalam PAI yang meliputi : desain kasar, implementasi dan penyempurnaan.

Uji coba dilakukan tiga kali, pada dua sekolah yaitu, SLTP Al-

kautsar dan SLTPN 19 Bandar Lampung. Dari masing-masing sekolah diambil sebanyak tiga kelas. Setiap uji coba selesai, maka diadakan evaluasi dan penyempurnaan yang melibatkan guru-guru PAI. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki model pembelajaran dalam implementasi uji coba berikutnya, sampai akhirnya menghasilkan produk model pembelajaran yang tepat.

(2) Uji coba yang lebih luas (*main field testing*), kegiatannya meliputi : desain yang lebih halus, implementasi, evaluasi dan penyempurnaan.uji coba model ini dilakukan pada dua sekolah yaitu, SLTP AL-Kautsar dan SLTPN 19 Bandar Lampung. Dalam uji coba ini melibatkan 4(empat) orang guru agama Islam dan 120 Orang siswa,dari 3(tiga) kelas. Uji coba ini dilakukan sebanyak 10 kali, akan tetapi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 5 kali, dengan perinciannya , uji coba terbatas 3 kali di SLTP Al-Kautsar dan uji coba lebih luas 2 kali di SLTPN 19.sebelum uji coba itu dilakukan, maka di dahului oleh tes awal,untuk mengetahui kemampuan siswa tentang topik bahasan itu dan tes akhir setelah model itu dicobakan.

Dalam uji coba ini meliputi 3 (tiga) hal kegiatan, yaitu; (a) pelaksanaan model pembelajaran di kelas oleh guru,(b) evaluasi terhadap pelaksanaan model oleh peneliti dan (c) penyempurnaan terhadap hasil uji coba . Sesuai dengan model pembelajaran yang akan dikembangkan yaitu inkuiri, maka penyusunan prosedur dan langkah-langkah

pembelajarannya, adalah sebagai berikut :

-**Perumusan masalah yaitu** : (1) penejelasan topik yang akan dibahas,2) mengajukan masalah sekitar tofik yang dibahas, (3) memberikan ilustrasi cara merumuskan masalah melelui pengalaman siswa sehari-hari.

-**Pengembangan hipotesis yaitu** : (1) mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan topik, (2) siswa membaca buku sumber sesuai dengan pokok bahasan, (3) guru mengarahkan siswa dalam perumusan hipotesis.

-**Pengumpulan data** yaitu : (1) siswa membuka dan mempelajari buku sumber,(2) melaporkan hasil membaca sesuai dengan topik yang dibahas,(3) guru memberikan " Reinforcement", (3) siswa secara individu mengemukakan masalah yang telah diajukan.

-**Pengujian hipotesis yaitu** : (1) guru mengajukan masalah yang sama dan siswa menjawabnya secara individu, .(2) guru memberikan "reinforcement".

-**Merumuskan kesimpulan yaitu** : siswa merumuskan kesimpulan dan guru membimbingnya sesuai dengan topik yang dibahas.

-**Evaluasi dimaksudkan untuk**, mengukur hasil pembelajaran dan mengukur proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

-**Penyempurnaan** merupakan perbaikan terhadap proses pemebelajaran yang telah diuji cobakan serta hasilnya digunakan masukan untuk uji coba berikutnya.